

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK KESEHATAN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA CURAHEMU KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

¹ Ahmad Rifdur Rohman, ²Saiq Somadi

* ^{1,2} STAI Cendekia Insani

Abstrak

Salah satu bentuk mengurangi penggunaan pemakaian obat kimia adalah dengan cara memanfaatkan tanaman obat keluarga (toga) yang bertujuan untuk menjaga kesehatan sebagai alternative dalam mengurangi penggunaan obat kimia yang sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan dari pemanfaatan budidaya tanaman toga. Tentu saja dapat menambah pengetahuan dan juga dapat mengolah sendiri ramuan herbal menyehatkan yang minim efek samping serta ramah lingkungan. di tengah tingginya penggunaan obat-obatan kimia. Toga menawarkan solusi alami dengan terapeutik yang tidak kalah efektif. Seperti tanaman kunyit, temulawak, jahe, daun bnahong, daun pecut kuda, petikan kebo sereh dan daun meniran. Dikenal memiliki khasiat yang beragam, mulai dari memperbaiki sistem pencernaan hingga meningkatkan system imun tubuh. Selain itu Toga juga bermanfaat sebagai pelestarian lingkungan. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu dapat membuat ramuan herbal secara mandiri. Warga Desa curahtemu sudah bisa membuat obat herbal sendiri. Dan limbah dari obat herbal tersebut aman pada tanah serta ramah lingkungan.

Kata kunci

Pemberdayaan Masyarakat, kesehatan Masyarakat, tanaman obat keluarga (TOGA).

1. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas, ataupun di rumah sakit. Setiap keluarga dapat dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Pemanfaatan obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal selain sebagai obat. TOGA juga mempunyai manfaat lain seperti penambah gizi keluarga, serta pemanfaatan untuk kelestarian lingkungan.

Bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan. (Jaluri et al., 2018) Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang. (Angraeni, 2020) pengenalan TOGA pada masyarakat di Desa Curahtemu merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai beredar dan berkembang di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah.

Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan.(Maheswari, 2002) Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar.(Susanto, 2017)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Curahtemu terkait pentingnya Budidaya Toga untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan. Dalam kegiatan KKN di Desa Curahtemu sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat. Kondisi geografis di Desa Curahtemu ini memiliki lahan yang luas dan tanah yang subur, maka tak heran jika menemukan banyak sekali tanaman-tanaman obat disekitar Desa Curahtemu, lingkungan Desa Curahtemu yang asri dengan penuh pepohonan rindang memberikan efek nyaman bagi penduduk setempat. Dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 198 KK, 555 Jiwa, Laki-laki 272 Jiwa, Perempuan 283 Jiwa. Disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Seiring meningkatnya jumlah penduduk, akan berpengaruh terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan. Sebagian besar wilayahnya masih berupa lahan sawah, pegunungan dan perkebunan.

Pada sosialisasi di balai Desa Curahtemu, ada beberapa jenis tanaman obat keluarga yang ditanam, diantaranya kunyit, temulawak, jahe, daun binahong, daun pecut kuda, petikan kebo, sereh, dan daun meniran. Penanaman dilakukan dilahan yang ada di lahan yang ada di balai Desa Curahtemu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya budidaya Toga untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan. Menjadi obat pendamping keluarga dan apotik hidup yang ramah lingkungan.

2. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD dilaksanakan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. (Fitrianto, A. R., Amaliyah E. R., Safitri, S., Setyawan, D, dan Arinda, 2020) Pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan kegiatan penerjemahan, penerapan dan pengembangan atas pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan agar dapat menciptakan, membangun, dan memelihara segala perubahan yang dapat menjunjung nilai-nilai luhur keadilan, kesetaraan, serta keseimbangan yang berdasarkan atas potensi/aset yang dimiliki masyarakat agar bisa diberdayakan dan dimanfaatkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian pada budidaya toga untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang ramah lingkungan serta keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam budidaya toga serta dapat mengolahnya menjadi obat herbal secara mandiri di Desa Curahtemu didasarkan pada respon masyarakat sebagai sasaran utama yang sangat tertarik terhadap materi dan praktik pembuatan minuman herbal serta dalam pembudidayaan Toga. Pada proses pembuatan minuman herbal dari daun binahong dan kunyit. Kegiatan sosialisasi serta praktek ini diikuti oleh beberapa warga desa Curahtemu dan ibu-ibu kader. 15 lembar daun binahong dan 7 ruas kunyit di cuci bersih kemudian di rebus dengan 4 gelas air di didihkan sisakan 2 menjadi 2 gelas air. Hasil praktek di minum oleh salah 1 warga dan ibu kader. Jenis Toga dari campuran daun binahong dan kunyit berkhasiat untuk meredakan panas dalam serta tukak lambung. Penelitian oleh (Simbolon et al., 2018), dalam jurnal *Curcuma Domestica Val* menunjukkan bahwa efek kunyit (*Curcuma Domestica Val*) memiliki efektifitas yang baik dalam mengurangi ulkus lambung akibat pemberian aspirin, serta penelitian oleh (Susetya, 2012). Menunjukkan bahwa Binahong mengandung senyawa Bioaktif

yang memiliki potensi dalam penyembuhan luka dan peradangan, kandungan daun binahong antara lain, senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, saponin, asam oleanolik, protein, asam askorbat yang bermanfaat untuk Tukak Lambung.

Berdasarkan hasil sosialisasi serta praktek pembuatan TOGA minuman herbal dari daun binahong dan kunyit dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari tanaman obat keluarga (TOGA) masih minim, hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui berbagai manfaat dari budidaya dan pemanfaatannya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan Masyarakat Desa Curahtemu bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bias dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Setelah sosialisasi dihari lain di lakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan yang ada di balai desa. Tanaman yang dipilih berdasarkan tanaman yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan pendamping dan tanaman yang ada di di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal.(Ariani, 2014) Akhirnya dipilih 10 jenis tanaman obat yaitu petikan kebo, binahong, jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, sereh, pecut kuda, dan meniran. Jahe diketahui memiliki sifat antioksidan, anti inflamasi *analgesic*, memperlancar peredaran darah da anti mikroba seperti bakteri dan jamur.(Imo, 2019).

Gambar 1. Sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA) sekaligus praktek pengolahan hasil Toga



Gambar 2. Penanaman TOGA di Balai Desa Curahtemu.



Pengetahuan mengenai Tanaman obat keluarga (TOGA) meningkat, dan masyarakat antusias ingin menanam Tanaman obat keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan Kegiatan yang Dilakukan

4. Penghargaan

Berikut adalah deskripsi detail setiap kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN:

1. Sosialisasi Program
 - a. Pihak Terlibat: Perangkat desa, kelompok masyarakat, mahasiswa KKN.
 - b. Hasil yang Dicapai: Masyarakat memahami tujuan dan manfaat program serta bersedia berpartisipasi dalam pelatihan.
2. Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga
 - a. Pihak Terlibat: Mahasiswa KKN dan masyarakat umum.
 - b. Hasil yang Dicapai: Peserta memperoleh keterampilan dalam memilih jenis tanaman obat
3. Pendampingan Produksi dan Pemasaran
 - a. Pihak Terlibat: Mahasiswa KKN, kelompok tani, tokoh masyarakat.
 - b. Hasil yang Dicapai: Masyarakat mulai memanfaatkan jenis tanaman obat secara mandiri.

4. Evaluasi dan Penutupan Program

- a. Pihak Terlibat: Seluruh peserta pelatihan, perangkat desa, mahasiswa KKN.
- b. Hasil yang Dicapai: memperlancar peredaran darah da anti mikroba seperti bakteri dan jamur.

Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan masyarakat desa dapat menjaga kesehatan dengan obat tradisional secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tahapan dan Kegiatan Mahasiswa selama kegiatan KKN di Desa Curahtemu

No	Tahapan	Kegiatan
1	Mekanisme kegiatan KKN	-Survai lokasi KKN -Perekrutan Mahasiswa peserta KKN -Pembekalan Mahasiswa peserta KKN -Pengadaan perlengkapan Mahasiswa peserta KKN -Pengantaran Mahasiswa peserta KKN ke lokasi sekaligus penyerahan Mahasiswa peserta KKN oleh panitia ke penanggung jawab lokasi -Monitoring dan evaluasi pertengahan periode KKN -Monitoring dan Evaluasi akhir periode KKN -Penjemputan Mahasiswa peserta KKN
2	Materi pembekalan yang diberikan kepada Mahasiswa peserta KKN	-Fungsi mahasiswa dalam KKN oleh DPL -Penyampaian Tatib peserta KKN selama di lokasi -Penyampaian materi dan panduan dalam menjalankan KKN -Penyampaian tehnik pelaporan KKN -penyampaian program yang disesuaikan berdasarkan kompetensi mahasiswa sesuai bidang keilmuan masing-masing.

Tabel 2. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga

Deskripsi Kegiatan	Keterangan
Penanggung jawab	Sinta Firdausiyah, Sunia Eka Sari
Tujuan	Memanfaatkan Kekayaan Sumber Daya yang ada
Tempat	Kantor Desa Curahtemu
Sasaran	Masyarakat Setempat
Jumlah peserta	15 Orang
Peran masyarakat	Peserta Pelatihan
Peran mahasiswa	Pemberi pelatihan
Biaya	72.000
Sumber dana	Iuran Mahasiswa KKN
Jumlah jam	24 Jam
Tolak ukur	memperlancar peredaran darah da anti mikroba seperti bakteri dan jamur
Kendala	Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah dari bahan mentah sampai bahan jadi
Hasil	Masyarakat bisa membuat obat tradisional dengan memanfaatkan jenis tanaman pilihan dengan pelatihan yang telah diikuti bersama mahasiswa KKN
Solusi	Memberikan pelatihan berkala terhadap masyarakat dalam pembuatan Tanaman Obat Keluarga agar dapat bermanfaat berkelanjutan saat KKN posko 5 selesai masa tugas

5. Penutup

5.1.Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa **CURAH TEMU** bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan tanaman obat keluarga kepada masyarakat desa sebagai salah satu upaya untuk mendukung pengolahan tanaman menjadi produk herbal. Pelatihan ini

diikuti oleh masyarakat yang antusias dalam mempelajari cara pembuatan obat keluarga . Dalam kegiatan ini, masyarakat diajarkan mulai dari pemilihan jenis tanaman hingga proses pembuatan obat keluarga yang tradisional. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil membuat obat keluarga dengan baik dan siap untuk dikonsumsi. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan di desa **CURAH TEMU**

5.2.Saran

1. Peningkatan Infrastruktur: Disarankan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di desa, seperti tempat produksi tanaman obat keluarga dan penyimpanan, agar proses pembuatan obat keluarga lebih efisien dan higienis.
2. Pemeliharaan Tanaman Obat Keluarga dan Distribusi: Agar hasil produksi tanaman obat keluarga dapat berkembang, perlu ada pelatihan atau bimbingan lebih lanjut mengenai pemeliharaan tanaman obat keluarga, baik secara online maupun offline, agar produk dapat ditingkatkan.
3. Penyuluhan dan Pendampingan Berkelanjutan: Program pelatihan ini sebaiknya tidak berhenti pada tahap ini, melainkan diikuti dengan pendampingan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat secara mandiri memelihara dan memproduksi tanaman obat keluarga.
4. Kolaborasi dengan Pihak Luar: Pemerintah desa atau pihak terkait dapat menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga swasta atau koperasi untuk membantu pemasaran dan distribusi tanaman obat keluarga.
5. Pelatihan Lanjutan: Agar masyarakat dapat semakin menguasai teknik pemilihan tanaman dan pembuatan obat keluarga, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang mencakup teknik inovasi

produk, pengemasan, dan sertifikasi produk.

Kepada masyarakat yaitu hendaknya antusias dalam setiap kegiatan dan turut menyukseskan kegiatan dalam program kerja KKN, masyarakat sebaiknya turut memberikan masukan kepada kelompok KKN kiranya hal-hal apa saja yang bisa dibantu KKN di desa tersebut. Hendaknya masyarakat dapat melanjutkan, dan mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan tim KKN.

Kepada tim pembina KKN yaitu penempatan lokasi KKN sebaiknya disosialisasikan terlebih dahulu untuk menyesuaikan program kerja KKN agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Waktu

pelaksanaan terlalu singkat sehingga ada beberapa program kerja yang belum terlaksana dengan baik.

Kepada Mahasiswa KKN Posko 5 yaitu Pemilihan program harus benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, kondisi masyarakat, maupun kemampuan mahasiswa. Mahasiswa harus mampu mengelola waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Perlu adanya kesiapan fisik dan mental sebelum dan selama menjalani KKN. Kerjasama antar anggota KKN harus ditingkatkan dan tidak boleh mengedepankan ego pribadi. Mahasiswa KKN hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat

.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D. F. P. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojoyok Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo *Jurnal Penelitian ...*, 08(1), 69–78. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/33519>
- Ariani, S. (2014). KHASIAT DAUN BINAHONG (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) TERHADAP PEMBENTUKAN JARINGAN GRANULASI DAN REEPITELISASI PENYEMBUHAN LUKA TERBUKA KULIT KELINCI. *Jurnal E-Biomedik*, 1(2), 914–919. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.2.2013.3250>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah E. R., Safitri, S., Setyawan, D, dan Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD(Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidias*, 1(6).
- Imo, C. (2019). Medicinal Properties of Ginger and Garlic: A Review. *Current Trends in Biomedical Engineering & Biosciences*, 18(2). <https://doi.org/10.19080/ctbeb.2019.18.555985>
- Jaluri, P. D. C., Wibawa, M. A., & Chabib, R. N. (2018). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Perumahan Beringin Rindang Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Borneo Cendekia*, 2(2), 212–216. <https://doi.org/10.54411/jbc.v2i2.126>
- Maheswari, H. (2002). *Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan*.
- Simbolon, S. B., Katar, Y., & Rusjdi, S. R. (2018). Efektivitas Kombinasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica* Val) dan Madu Terhadap Ulkus Lambung Mencit BALB/c Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.776>
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/pjif.v6i1.476>
- Susetya, D. (2012). *Khasiat dan manfaat daun ajaib Binahong*. Pustaka Baru Press.